

## PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SUDIANG RAYA KOTA MAKASSAR

### EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN THE WORKING AREA OF SUDIANG RAYA HEALTH CENTER MAKASSAR CITY

Nining Ade Ningsih<sup>1\*</sup>, Nurfaizah Machmud<sup>2</sup>, Setriana Sambeko<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIK Tamalatea Makassar, Indonesia

Jl. Perintis Kemerdekaan KM 12 Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

\*Authors Correspondence : [niningadeningsih@stiktamalateamks.ac.id](mailto:niningadeningsih@stiktamalateamks.ac.id)

#### ARTICLE INFO

##### Article history

Received: March 2023

Accepted: Nov 2023

Published Online : Dec 2023

##### Keywords:

Exclusive Breastfeeding;  
Mother's Knowledge;  
Mother's Occupation;  
Family Support

#### ABSTRACT

*Exclusive breastfeeding can reduce infant mortality in Indonesia and can save 1.3 million lives worldwide. The purpose of this study was to determine the factors associated with exclusive breastfeeding in the working area of the Sudiang Raya public health center, Makassar city. This type of research uses analytical research with a cross sectional study approach. This research was conducted in June-July 2021. The number of samples is 50 samples taken by sampling technique using purposive sampling. The results of the study showed that the mother's knowledge related to exclusive breastfeeding with  $p\text{-value}=0.003$  ( $<0.05$ ). Mother's occupation has a  $p\text{-value}=0.036$  ( $<0.05$ ), so it has a relationship with exclusive breastfeeding. Meanwhile, family support is also related to exclusive breastfeeding with  $p\text{-value}=0.026$  ( $<0.05$ ). It is hoped that mothers can provide exclusive breastfeeding to their babies and families can support the mothers in exclusive breastfeeding, because breast milk is the best investment for children's health and intelligence.*

#### Kata kunci:

ASI Eksklusif;  
Pengetahuan Ibu;  
Pekerjaan Ibu;  
Dukungan Keluarga

#### ABSTRAK

ASI eksklusif dapat menekan angka kematian bayi di Indonesia dan dapat menyelamatkan 1,3 juta jiwa di seluruh dunia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar. Jenis penelitian menggunakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2021. Jumlah sampel sebanyak 50 sampel yang diambil dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian didapatkan pengetahuan Ibu berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai  $p\text{-value}=0,003$  ( $<0,05$ ). Pekerjaan Ibu mempunyai nilai  $p\text{-value}=0,036$  ( $<0,05$ ), sehingga mempunyai hubungan dengan pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan dukungan keluarga juga berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai  $p\text{-value}=0,026$  ( $<0,05$ ). Diharapkan Ibu menyusui dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan keluarga dapat mendukung Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif, karena ASI merupakan investasi terbaik bagi kesehatan dan kecerdasan anak.



An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International (CC BY NC) license. Copyright © 2023 by Authors

## PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) ialah makanan awal, utama, serta terbaik untuk bayi, yang bersifat alamiah. ASI memiliki bermacam zat gizi yang diperlukan dalam proses perkembangan serta pertumbuhan bayi. Susu formula ataupun makanan tiruan bagi bayi tidak akan mampu menandingi keunggulan ASI. ASI Eksklusif merupakan ASI yang diberikan bagi bayi sepanjang 6 bulan pada awal kehidupannya tanpa makanan dan minuman tambahan lainnya. Pemberian ASI Eksklusif bisa merendahkan resiko terbentuknya penyakit peradangan ataupun non peradangan, tingkatan *Intelligence Quotient* (IQ) serta *Emotional Quotient* (EQ) anak, dan bisa mengurangi tingkatan kematian bayi di Indonesia. Tidak hanya itu, pemberian ASI saja kepada anak bisa menghasilkan jalinan psikologis serta kasih sayang yang kokoh antara ibu serta anaknya (1). Dalam memberikan makanan pendamping ASI dengan jumlah yang baik bisa menghindari kematian bayi sebesar 6%, dalam hal ini memberikan ASI secara eksklusif sepanjang 6 bulan serta dilanjutkan hingga umur 2 tahun dengan makanan pendamping ASI dengan cara yang tepat bisa menghindari kematian bayi sebesar 19%. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor. 450/ Men. Kes/ SK/ IV/ 2004 melaporkan jika Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi terbaik untuk bayi sebab memiliki zat gizi yang sangat lengkap bagi perkembangan serta pertumbuhan bayi. Sehingga untuk mencapai perkembangan serta pertumbuhan bayi yang maksimal maka sangat penting diberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan dan pemberian ASI hingga anak berusia 2 tahun (2).

ASI eksklusif bisa menurunkan angka kematian anak di Indonesia serta bisa menyelamatkan kematian anak di dunia sebesar 1,3 juta. UNICEF melaporkan bahwa 30.000 kematian anak di Indonesia serta 10 juta kematian bayi di dunia tiap tahun dapat dicegah dengan pemberian ASI Eksklusif sepanjang 6 bulan semenjak satu jam pertama kelahirannya dengan tidak memberikan makanan dan minuman tambahan (3). Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia yaitu pada tahun 2019 sebesar 66,69%; pada tahun 2020 sebesar 69,62%; dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 71,58%. Sedangkan di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2019 sebesar 70,52%; pada

tahun 2020 sebesar 76,21%; sedangkan pada tahun 2021 sebesar 76,43%. Namun angka ini belum sesuai dengan target capaian nasional (4). Berdasarkan data yang di peroleh dari Puskesmas Sudiang Raya dari bulan Januari-Mei tahun 2021 cakupan pemberian ASI Eksklusif mencapai 64,5%. Cakupan pemberian ASI eksklusif ini belum mencapai target yang sudah ditetapkan yaitu sebesar 80%.

Menyusui adalah dasar kelangsungan hidup, nutrisi serta pertumbuhan bayi serta anak dan kesehatan Ibu. Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*) merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif sepanjang 6 bulan secara terus menerus tanpa makanan dan minuman lainnya, diiringi dengan melanjutkan menyusui dengan makanan dan minuman dengan nutrisi baik sampai 2 tahun. (WHO, 2003) (5). Rendahnya cakupan dalam memberikan ASI Eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sosial budaya, pengetahuan mengenai pentingnya ASI pada ibu hamil, keluarga, serta masyarakat yang masih kurang, serta masih kurangnya dukungan dari jajaran kesehatan pada program Peningkatan Pemberian ASI (PP-ASI). Masalah ini semakin parah ditambah dengan gencarnya promosi susu formula serta dukungan masyarakat yang masih kurang, diantaranya kantor-kantor yang mempekerjakan perempuan yang belum memfasilitasi ibu dengan tempat menyusui atau memberikan kesempatan kepada ibu (misalnya penyediaan ruang ASI). Keberhasilan ibu dalam menyusui bayinya sangat dipengaruhi oleh dukungan suami, keluarga, petugas kesehatan, masyarakat, serta lingkungan kerja. (6)

Penelitian yang dilakukan sebelumnya mendapatkan hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya dengan nilai  $p < 0,05$  ( $p\text{-value} = 0,000$ ); selain itu terdapat hubungan pendidikan ibu ( $p\text{-value} = 0,028$ ); pekerjaan ibu ( $p\text{-value} = 0,025$ ) dengan pemberian ASI Eksklusif kepada bayi (6). Penelitian lain mendapatkan bahwa Ibu yang bekerja sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya sebesar 83,3% dan hanya 16,7% Ibu yang memberikan ASI Eksklusif. Sebagian besar Ibu yang tidak bekerja dan memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya sebesar 26,1% dan sebesar 73,9% ibu yang memberikan ASI Eksklusif. (7)

Penelitian selanjutnya mendapatkan bahwa

terdapat hubungan yang signifikan antara status ekonomi orangtua dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 Bulan di Kecamatan Baki Sukoharjo (8). Penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Gatak Sukoharjo mengemukakan terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendapatan keluarga dan tingkat pendidikan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif (9). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian menggunakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Lokasi Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar Propinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan selama bulan Juni-Juli 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya yang berjumlah 155 populasi. Jumlah sampel sebanyak 50 sampel yang diambil dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengolahan data dilakukan melalui proses editing, coding, scoring, serta tabulasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat. Pada analisis univariat dilakukan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel dependen dan variabel independen dari tiap variabel yang dianggap terkait dengan judul penelitian. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji statistik yang digunakan adalah *chi square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	f	%
Umur (tahun)		
21-25	9	18,0
26-30	22	44,0
31-35	18	36,0
>35	1	2,0

Pendidikan Terakhir		
SMP	18	36,0
SMA	29	58,0
PT	3	6,0
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	38	76,0
Karyawan Swasta	7	14,0
Honorar	3	6,0
PNS	2	4,0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar responden berumur 26-30 tahun sebesar 44% dan umur 31-35 tahun sebesar 36%. Selain itu, pendidikan terakhir responden Sebagian besar berpendidikan SMA sebesar 58%. Dan pekerjaan ibu lebih banyak sebagai ibu rumah tangga sebesar 76%.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel yang Diteliti**

Karakteristik Responden	f	%
<b>Pemberian ASI Eksklusif</b>		
Memberikan	32	64,0
Tidak Memberikan	18	36,0
<b>Pengetahuan Ibu</b>		
Cukup	36	72,0
Kurang	14	28,0
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
Bekerja	17	34,0
Tidak Bekerja	33	66,0
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Mendukung	31	62,0
Tidak Mendukung	19	38,0
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 bahwa variabel terdiri dari pemberian ASI Eksklusif, pengetahuan Ibu, pekerjaan Ibu, dan dukungan keluarga. Sebagian besar responden memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya sebesar 64%. Sedangkan pada variabel pekerjaan Ibu lebih banyak yang tidak bekerja dibandingkan Ibu yang bekerja, yaitu sebesar 66%. Dan pada variabel dukungan keluarga didapatkan lebih banyak yang mendukung sebesar 62%.

**Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat**

		Pemberian ASI Eksklusif				<i>p-value</i>
		Memberikan		Tidak Memberikan		
		f	%	f	%	
Pengetahuan Ibu	Cukup	28	77,8	8	22,2	0,003
	Kurang	4	28,6	10	71,4	
Pekerjaan Ibu	Bekerja	7	41,2	10	58,8	0.036
	Tidak Bekerja	25	75,8	8	24,2	
Dukungan Keluarga	Mendukung	24	77,4	7	22,6	0,026
	Tidak Mendukung	8	42,1	11	57,9	

Berdasarkan analisis bivariat pada tabel 3 didapatkan bahwa dari tiga variabel yang diteliti, ketiganya mempunyai hubungan dengan pemberian ASI Eksklusif. Ketiga variabel tersebut adalah variabel pengetahuan Ibu, pekerjaan Ibu, dan dukungan keluarga. Pengetahuan Ibu berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai  $p\text{-value}=0,003$  ( $<0,05$ ). Pekerjaan Ibu mempunyai nilai  $p\text{-value}=0,036$  ( $<0,05$ ), sehingga mempunyai hubungan dengan pemberian ASI Eksklusif. Dan dukungan keluarga dengan  $p\text{-value}=0,026$  ( $<0,05$ ), yang artinya ada hubungan dengan pemberian ASI Eksklusif.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan adalah hasil dari pemahaman setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sebuah obyek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pada penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif sebagian besar berada pada kategori baik sehingga dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya. Hasil uji statistik didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai  $p\text{-value}=0,003$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Rasyid dan Megawati (6) yang mendapatkan bahwa  $p\text{-value}=0,0001$  ( $<0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Senapelan Kota Pekanbaru. Penelitian lain yang sejalan yaitu ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif

dengan pengetahuan di Kelurahan Cipare Kota Serang oleh Marwiyah dan Khaerawati (2). Penelitian lain yang sejalan adalah hasil olah data variabel tingkat pengetahuan diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,017 ( $<0,05$ ) yang berarti bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan praktek pemberian ASI Eksklusif pada Ibu bekerja di PT. APAC Inti Corpora oleh Aryotochter (10).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang mengemukakan bahwa faktor internal sangat mempengaruhi keberhasilan menyusui bayi. Diantaranya ialah kurangnya pengetahuan yang terkait penyusuan. Karena tidak mempunyai pengetahuan yang memadai, ibu tidak mengerti tentang cara menyusui bayi yang tepat, manfaat ASI, berbagai dampak yang akan ditemui bila Ibu tidak menyusui bayinya dan lain sebagainya. (1)

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Jailolo oleh Buamona dan Djafar bahwa pengetahuan responden tidak berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan  $p\text{-value}=0,315$  ( $p<0,05$ ) (11). Hal ini juga sejalan dengan Agustia dkk (12) yang mendapatkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Kabupaten Ogan Komering Ulu dengan nilai  $p = 0,245$ .

### Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden adalah ibu rumah tangga atau tidak bekerja sehingga lebih dominan memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Agrina dkk (13) di wilayah kerja Puskesmas Kota Pekanbaru yang menunjukkan bahwa kebanyakan Ibu memberikan ASI secara eksklusif, disebabkan karena mayoritas responden adalah ibu rumah tangga yang hanya

sehari-hari di rumah tanpa meninggalkan bayinya. Sehingga terdapat hubungan antara pekerjaan Ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Zaimy dkk (14) dengan hasil uji *Chi-Square* dengan  $p\text{-value } 0.000 < \alpha(0.05)$  yang berarti ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Tanah Kampung Kota Sungai Penuh. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Rahmawati (15) bahwa pekerjaan Ibu mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang.

Dari beberapa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan Ibu sangat berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya. Apabila status pekerjaan Ibu bekerja maka besar kemungkinan Ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, dan begitu pula sebaliknya apabila status pekerjaan Ibu tidak bekerja maka besar kemungkinan Ibu dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kebanyakan ibu bekerja, memiliki waktu yang lebih sedikit sehingga memungkinkan Ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. (16)

#### **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif**

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Oktalina dkk (17) dimana hasil analisis *phi correlation* menunjukkan nilai  $p=0,011$  yang berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku menyusui eksklusif pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI). Dukungan keluarga adalah dukungan untuk memotivasi Ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia 6 bulan termasuk memberikan dukungan psikologis kepada Ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada Ibu. Penelitian lain yang sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh Buamona dan Djafar (11) di wilayah kerja Puskesmas Jailolo mendapatkan bahwa dukungan orang terdekat berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan  $p\text{-value } 0,005$  ( $p < 0,05$ ). Penelitian oleh Nurlinawati dkk (18) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan emosional, dan dukungan penghargaan dengan pemberian ASI

Eksklusif pada bayi di Kota Jambi.

Menurut Sudiharto (16), dukungan keluarga adalah dukungan untuk memotivasi Ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia 6 bulan termasuk memberikan dukungan psikologis kepada Ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada Ibu. Friedman dalam Sudiharto (16) menyatakan bahwa fungsi dasar keluarga antara lain adalah fungsi efektif, yaitu fungsi internal keluarga untuk pemenuhan kebutuhan psikososial, saling mengasuh, dan memberikan cinta kasih, serta saling menerima dan mendukung.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pengetahuan Ibu, pekerjaan Ibu, dan dukungan keluarga berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif. Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap tindakan Ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Ibu yang tidak bekerja kemungkinan besar akan memberikan ASI Eksklusif dibandingkan Ibu yang bekerja. Dukungan keluarga juga sangat berhubungan dengan tindakan Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya. Diharapkan Ibu menyusui dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dan keluarga dapat mendukung Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif, karena ASI merupakan investasi terbaik bagi kesehatan dan kecerdasan anak.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada pihak Puskesmas Sudiang Raya Kota Makassar dan Pemerintah setempat serta seluruh responden yang telah bersedia mengikuti penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Prasetyono DS. Buku Pintar ASI Eksklusif. Yogyakarta: DIVA Press; 2012.
2. Marwiyah N, Khaerawati T. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang. *Faletehan Heal J.* 2020;7(1):18–29.
3. Proverawati A. Kapita Selektasi ASI & Menyusui. Yogyakarta: Nuha Media; 2010.
4. Badan Pusat Statistik. Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2019-2021. 2021.

5. Roza M, Andriani H. Pedoman Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif pada Bayi di Masa Pandemi SARS-CoV-2 (Covid-19): Studi Literatur Lintas Negara. *J Kesehat Med Saintika*. 2022;13(1):37-46.
6. Rasyid Z, Megawati A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Senapelan Kota Pekanbaru Tahun 2016. *Phot J Sain dan Kesehat*. 2016;7(01):49-56.
7. Dahlan A, Mubin F, Mustika DN. Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Palebon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Jurnal.unimus.ac.id* [Internet]. 2013; Available from: <http://repository.unimus.ac.id>
8. Fatmawati AP. Hubungan Status Ekonomi Orangtua dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Baki Sukoharjo. *Fak Ilmu Kesehat Univ Muhammadiyah Surakarta*. 2013;1-11.
9. Illahi FK, Romadhon YA, Kurniati YP, Agustina T. Korelasi Pendapatan Keluarga dan Pendidikan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Herb-Medicine J*. 2020;3(3):52-9.
10. Aryotochter AAM. Praktik Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di PT. APAC Inti Corpora [Internet]. 2016. Available from: <http://lib.unnes.ac.id/26223/1/6411412104.pdf>
11. Buamona RA, Djafar M. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi. *Binawan Student J*. 2020;2(1):185-90.
12. Agustia N, Machmud R, Usman E. Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Kabupaten Ogan Komering Ulu. *J Kesehat Andalas*. 2019;8(3):573-82.
13. Agrina A, Putri HS, Muraini Y. Pekerjaan Ibu dan Praktek Pemberian Air Susu Ibu (ASI) di Daerah Perkotaan saat Pandemi Covid 19. *J Kesehat Med Saintika*. 2021;12(2):314-8.
14. Zaimy S, Sari Ratna Indah, Anggraini SS, Lestari P. Hubungan Paritas dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *J Kesehat Med Saintika* [Internet]. 2021;12(1):58-64. Available from: [file:///D:/dapus kak Ros/1097-3060-1-PB.pdf](file:///D:/dapus%20kak%20Ros/1097-3060-1-PB.pdf)
15. Rahmawati MD. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Pedalangan Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. *J KesMaDaSka*. 2015;1(1):8-17.
16. Sudiharto S. Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural. Jakarta: EGC; 2007.
17. Oktalina O, Muniroh L, Adiningsih S. Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI). *Media Gizi Indones* [Internet]. 2015;10(1):64-70. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/MGI/article/view/3128/2285>
18. Nurlinawati, Sahar J, Permatasari H. Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi di Kota Jambi. *Jmj*. 2016;4(1):77-86.